



## *First Aid Assistance For Flood Victims In Pekalongan City*

### **Pendampingan Pertolongan Pertama Bagi Masyarakat Korban Banjir Di Kota Pekalongan**

<sup>1)</sup> Hendri Hermawan Adinugraha \*, <sup>2)</sup> Syarif Hidayatullah, <sup>3)</sup> Farisa Novita Sari, <sup>4)</sup> Mohamad Bahtiar, <sup>5)</sup> Armilatun Nasofa, <sup>6)</sup> Dina Nur Amillah Balbisi, <sup>7)</sup> Rahmawati Yunia Astuti

<sup>1,2,3,4,5,6,7)</sup> Institut Agama Islam Negeri Pekalongan

Email: [hendri.hermawan@iainpekalongan.ac.id](mailto:hendri.hermawan@iainpekalongan.ac.id)

*Makalah: Diterima 18 April 2021; Diperbaiki 19 Mei 2021; Disetujui 26 Mei 2021*

#### **Abstract**

Activities to anticipate natural disaster management through first aid assistance for flood victims in Pekalongan City are very applicable and needed by flood-affected communities. So that the urgency of first aid in health service efforts for flood victims in Pekalongan City cannot be doubted. This community service aims to describe the form of first aid assistance for flood victims in Pekalongan City. This community service method is carried out through several stages, namely planning and preparation, implementation, and evaluation of activities. The results of this service show that first aid assistance for flood victims in Pekalongan City has been carried out by the community service team together with UKK-KSR PMI Unit IAIN Pekalongan. Planning and preparation before undertaking a community service program. The implementation of the community service program which consists of several activities, namely mental recovery of children affected by flooding, conducting basic tension medical treatment to residents affected by the flood, distributing aid to refugee camps for flood victims, conducting assessments in refugee camps, and evacuating flood victims. Finally, the process of evaluation and improvement for further service activities.

**Keyword:** Floods, first aid, and the people of Pekalongan City.

#### **Abstrak**

Kegiatan antisipasi penanganan bencana alam melalui pendampingan pertolongan pertama korban banjir di Kota Pekalongan sangat aplikatif dan dibutuhkan oleh masyarakat yang terdampak banjir. Sehingga urgensi pertolongan pertama dalam upaya pelayanan kesehatan bagi korban banjir di Kota Pekalongan tidak dapat diragukan lagi. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pendampingan pertolongan pertama bagi masyarakat korban banjir di Kota Pekalongan. Metode pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan dan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pendampingan pertolongan pertama bagi masyarakat korban banjir di Kota Pekalongan telah dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat bersama UKK-KSR PMI Unit IAIN Pekalongan. Perencanaan dan persiapan sebelum melakukan program pengabdian masyarakat. Pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang terdiri dari beberapa kegiatan yaitu pemulihan mental anak-anak terdampak banjir, melakukan medis dasar tensi kepada warga terdampak banjir, pendistribusian bantuan ke tempat pengungsian bagi korban banjir, melakukan assessment di tempat pengungsian, dan melakukan evakuasi korban banjir. Terakhir yaitu proses evaluasi dan perbaikan untuk kegiatan pengabdian selanjutnya.

**Kata Kunci:** Banjir, masyarakat Kota Pekalongan, dan pertolongan pertama.

## **1. PENDAHULUAN**

Banjir di Kota Pekalongan yang merendam warga selama ini merupakan kejadian yang sering terjadi (Salim and Siswanto, 2018). Saat ini tercatat ada 1.407 jiwa yang masih mengungsi akibat banjir di Kota Pekalongan. Dari data BPBD Kota Pekalongan yang diterima Minggu (14/2) per pukul 13.00 WIB, tercatat ada 1.407 warga yang mengungsi. Mereka tersebar di 17 titik pengungsian di dua Kecamatan yakni Kecamatan Pekalongan Utara dan Kecamatan Pekalongan Barat. Untuk wilayah Kecamatan Pekalongan

Barat total ada 1.193 jiwa. Jumlah itu tersebar di wilayah Kelurahan Pasir Kraton Kramat (PKK) dan Kelurahan Tirto. Kemudian sisanya sebanyak 214 jiwa mengungsi di wilayah Kecamatan Pekalongan Utara. Dari 214 orang itu terbagi di 4 titik pengungsian yakni Kelurahan Kandang Panjang, Degayu, Panjang Wetan dan Bandengan. Jumlah pengungsi tersebut masih diassessment dan data bisa berubah sewaktu-waktu (Dimas Arga Yudha selaku Kasi Pencegahan dan Kesiapsiagaan Bencana pada BPBD Kota Pekalongan) (Bernardi, 2021).

Posisi Indonesia di *Ring of Fire* berisiko terjadinya bencana seperti gempa, tsunami, banjir (Sujanto, 2014), kebakaran hutan. Namun sangat disayangkan masyarakat awam di Indonesia tidak pernah siap menghadapi bencana baik bencana alam maupun bencana yang disebabkan oleh manusia itu sendiri. Setelah terjadi bencana, tidak hanya kerugian materil yang diperhatikan, tetapi tentunya juga nyawa yang menjadi korban. Harus disadari bahwa penanganan pertama korban bencana sangat bergantung dari tindakan yang dilakukan tim penyelamat di lapangan (Helmi, 2011).

Dokter di rumah sakit sering mendapati korban diselamatkan dengan cara yang tidak benar yang justru memperburuk kondisi korban (Dwiprahasto, 2004). Padahal yang sebenarnya beberapa korban dapat diselamatkan dengan tindakan yang sederhana. Tim kesehatan pasti telah mempunyai anggota khusus terlatih untuk membantu korban bencana. Tetapi kedatangan mereka membutuhkan waktu. Di lain pihak, korban selamat sebenarnya dapat melakukan pertolongan pertama sesegera mungkin sebelum tim kesehatan datang (Helmi, 2011).

Permasalahan ini yang menjadi alasan setiap ada bencana di Indonesia, korban selalu lebih banyak dibandingkan dengan bencana yang serupa atau lebih besar yang terjadi di negara lain. Karena masyarakat tidak begitu memahami tentang pertolongan pertama. Padahal partisipasi masyarakat dan stakeholder terkait pada setiap tahap kegiatan penanggulangan banjir sangat dibutuhkan pada pertolongan pertama (Dafir Firdaus *et al.*, 2018; Soulisa, 2019).

Pertolongan Pertama (PP) adalah memberikan pertolongan secepat mungkin setelah terjadi suatu kecelakaan yang kadang-kadang dapat menentukan hidup matinya korban (Ana Anggraini *et al.*, 2018). Oleh sebab itu PP sangat penting dalam upaya pelayanan kesehatan bagi korban kecelakaan (Asdiwinata, Yundari and Widnyana, 2019). Pertolongan Pertama (PP) merupakan memberikan pertolongan segera kepada penderita sakit, cedera atau kecelakaan yang memerlukan penanganan medis dasar. Medis Dasar adalah tindakan perawatan berdasarkan ilmu kedokteran yang dapat dimiliki oleh orang awam yang terlatih secara khusus/sesuai sertifikat yang dimiliki. Pelaku PP merupakan penolong yang pertama kali tiba ditempat kejadian serta memiliki kemampuan dan terlatih dalam penanganan medis dasar. Pertolongan Pertama mempunyai tujuan, antara lain: menyelamatkan jiwa penderita, mencegah cacat, memberikan rasa nyaman dan menunjang proses penyembuhan.

Di Indonesia dasar hukum mengenai Pertolongan Pertama dan pelakunya belum tersusun dengan baik seperti halnya di negara maju. Walau demikian dalam undang-undang ada beberapa pasal yang mencakup aspek dalam melakukan pertolongan pertama. Pelanggaran tentang orang yang perlu ditolong diatur dalam pasal 531 KUH pidana yang berbunyi: "Barang siapa menyaksikan sendiri ada orang di dalam keadaan bahaya maut, lalai memberikan atau mengadakan pertolongan kepadanya sedang pertolongan itu dapat di berikannya atau diadakannya dengan tidak mengkhawatirkan, bahwa ia sendiri atau orang lain akan bahaya dihukum kurungan selama-lamanya tiga bulan atau denda sebanyak banyaknya Rp. 4.500,-jika orang yang perlu ditolong itu mato, diancam dengan: KUHP 45, 165, 187,304, 478, 525, 566."

Pasal ini berlaku bila pelaku pertolongan pertama dapat dapat melakukan tanpa membahayakan keselamatan dirinya, dan orang lain. Penjelasan nya adalah dalam keadaan bahaya maut/kematian yang ada seketika itu, misalnya orang berada dalam rumah terbakar, tenggelam di air, seseorang akan bunuh diri dan sebagainya. Memberikan pertolongan sama dengan menolong sendiri. Mengadakan pertolongan, misalnya meminta pertolongan polisi atau dokter. Pasal ini hanya dapat dikenakan apabila dengan memberi pertolongan itu tidak dikhawatirkan bahwa orang itu sendiri dibahayakan atau orang lain dapat kena bahaya dan orang yang perlu ditolong itu mati.

Adapun kualifikasi pelaku pertolongan pertama supaya dapat menjalankan kewajiban tersebut diatas maka penolong harus memiliki kualifikasi jujur dan bertanggungjawab, berlaku professional, kematangan emosi, kemampuan bersosialisasi, kemampuannya nyata terukur sesuai sertifikat, kondisi fisik baik, dan mempunyai rasa bangga.

Sejatinya pertolongan pertama terhadap kegawatdaruratan tidak hanya berlaku untuk kondisi bencana. Pengetahuan ini sangat berguna pula apabila terjadi kecelakaan di jalan, adanya korban tenggelam, ledakan kompor gas, teman tiba-tiba pingsan, dan lain sebagainya (Helmi, 2011). Artikel pengabdian ini mencoba untuk mendeskripsikan bentuk pendampingan pertolongan pertama bagi masyarakat korban banjir di Kota Pekalongan baru-baru ini.

## 2. METODE

Pengabdian masyarakat dilakukan di Kota Pekalongan, Jawa Tengah. Kegiatan dilakukan selama 2 bulan (Januari-Februari 2021). Sasaran pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat Kota Pekalongan, Jawa Tengah yang terdampak banjir dan direlokasi di tempat pengungsian atau posko korban Banjir, yang jumlahnya rata-rata 95 orang. Mitra pengabdian masyarakat ini terdiri dari PMI Kota Pekalongan, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Pekalongan, dan Kepala Desa di Kota Pekalongan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan tahapan sebagai berikut: 1) koordinasi persiapan tim internal sebelum pelaksanaan; 2) koordinasi dengan mitra pengabdian masyarakat selaku pihak eksternal; 3) edukasi pertolongan pertama bagi masyarakat korban banjir di Kota Pekalongan; 4) implementasi pendampingan pertolongan pertama bagi masyarakat korban banjir di Kota Pekalongan; dan 5) evaluasi kegiatan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertolongan pertama dalam kehidupan sehari-hari sering kita jumpai dalam berbagai kejadian, misalnya terjadi kecelakaan dan bencana alam (banjir) yang menimpa seseorang atau sekelompok orang. Kecelakaan dan banjir bisa terjadi dimana saja seperti di rumah, di jalan, di tempat kerja bahkan di sekolah. Umumnya kecelakaan terjadi secara tiba-tiba, tanpa terduga sebelumnya dan akibat yang ditimbulkan juga bervariasi, bisa berupa cedera ringan, sedang, berat, bahkan sampai meninggal dunia. Pertolongan Pertama sangat berguna bagi masyarakat umum, untuk meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan (Tinggi *et al.*, 2019). Tetapi acapkali usaha orang-orang yang akan memberikan pertolongan justru mengakibatkan si korban mendapat kerusakan tubuh atau cedera lebih parah dari sebelum mendapat pertolongan. Oleh karena itu pada waktu memberikan pertolongan, perlu diketahui apa yang harus dan yang tidak boleh dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya.

Selain hal itu, penyusun juga menyadari bahwa medis bukan satu-satunya pertolongan pertama yang biasa dilakukan oleh masyarakat pada umumnya. Sebagai contoh di Indonesia banyak yang melakukan pengobatan dengan akupuntur, akupresur dan alternatif yang lainnya (Bahrir, Trisula and Liem, 2018). Sehingga menarik juga untuk mengulas mengenai akupresur sebagai salah satu alternatif pengobatan. Selanjutnya, negara Indonesia yang mayoritas beragama Islam ini tentu mengenal adanya pengobatan melalui ayat-ayat suci, dzikir dan do'a-do'a.

Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat bersama UKK-KSR PMI Unit IAIN Pekalongan melakukan kegiatan sosial melalui kegiatan pendampingan pertolongan pertama bagi masyarakat korban banjir di Kota Pekalongan baru-baru ini. Kegiatan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat korban banjir di Kota Pekalongan, serta sangat penting untuk diketahui untuk masyarakat umum.

Bentuk penerapan pendampingan pertolongan pertama bagi masyarakat korban banjir di Kota Pekalongan yang aman dari risiko penularan Covid-19. Beberapa upaya pertolongan pertama bagi masyarakat korban banjir di Kota Pekalongan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat bersama UKK-KSR PMI Unit IAIN Pekalongan ialah sebagai berikut:

Perencanaan dan persiapan sebelum aktivitas di lapangan. Tahap perencanaan merupakan kegiatan membentuk tim perencanaan yang terdiri dari pengarah dan penanggung jawab untuk memberi masukan yang bersifat kebijakan untuk menyelenggarakan program pengabdian masyarakat ini (Fedryansyah, Pancasilawan and Ishartono, 2018). Sedangkan tahap persiapan, merupakan persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan pertolongan pertama bagi masyarakat korban banjir di Kota Pekalongan, seperti *briefing*, menentukan waktu dan lokasi kegiatan, mempersiapkan peralatan yang perlu digunakan di lokasi banjir.



Gambar 1. *Briefing* dan persiapan sebelum melakukan program pengabdian masyarakat

Selanjutnya ialah tahap pelaksanaan, dalam tahapan ini tim pengabdian masyarakat bersama UKK-KSR PMI Unit IAIN Pekalongan melakukan berbagai macam kegiatan untuk pendampingan pertolongan pertama bagi masyarakat korban banjir di Kota Pekalongan. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah pemulihan mental anak-anak yang terkena banjir (korban banjir), melakukan tindakan medis dasar seperti tensi kepada warga terdampak banjir, pembagian konsumsi kepada warga pengungsian korban banjir, melakukan cek kesehatan petugas keamanan dari pemerintah seperti Bapak polisi di tempat pengungsian, melakukan tugas assessment ditempat pengungsian korban banjir, melakukan pendistribusian bantuan ke tempat pengungsian korban banjir, dan melakukann evakuasi korban banjir dari daerah terdampak banjir ke tempat pengungsian atau posko korban banjir di Kota Pekalongan.



Gambar 2. Pemulihan mental anak-anak terdampak banjir



Gambar 3. Melakukan medis dasar tensi kepada warga terdampak banjir



Gambar 4. Pendistribusian bantuan ke tempat pengungsian bagi korban banjir





Gambar 5 Melakukan assessment di tempat pengungsian



Gambar 6 Melakukan assessment di tempat pengungsian



Gambar 7. Melakukan evakuasi korban banjir



Gambar 8. Melakukan evakuasi korban banjir

Adapun peralatan dasar tim pengabdian masyarakat bersama UKK-KSR PMI Unit IAIN Pekalongan selaku pelaku pertolongan pertama, dalam melakukan tugasnya sebagai bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat serta selaku pelaku pertolongan pertama pada korban banjir di Kota Pekalongan memerlukan beberapa peralatan dasar. Peralatan dasar ini dapat dibagi menjadi peralatan perlindungan diri atau yang lebih dikenal dengan Alat Perlindungan Diri (APD). Beberapa APD yang digunakan oleh tim pengabdian di lapangan, antara lain: sarung tangan lateks, kacamata pelindung, baju pelindung, masker penolong, dan helm.

Kerjasama dan kolaborasi Antara tim pengabdian masyarakat bersama UKK-KSR PMI Unit IAIN Pekalongan dengan seluruh mitra pengabdian masyarakat yang terdiri dari PMI Kota Pekalongan, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Pekalongan, dan Kepala Desa di Kota Pekalongan senantiasa terbangun harmonis untuk misi kemanusiaan di Kota Pekalongan. Upaya pendampingan pertolongan pertama bagi masyarakat korban banjir di Kota Pekalongan dapat dilakukan secara optimal. Sehingga dapat membantu korban banjir di Kota Pekalongan dan penanganan pertolongan pertama korban banjir di Kota Pekalongan bisa tertangani dengan cepat, tepat, dan akurat.

#### 4. KESIMPULAN

Bencana alam seperti banjir bukan merupakan kejadian baru yang ada di Kota Pekalongan. Oleh karena itu kegiatan antisipasi melalui pendampingan pertolongan pertama korban banjir di Kota Pekalongan sangat aplikatif dan dibutuhkan oleh masyarakat yang terdampak banjir. Langkah pertama pada korban banjir ini dapat memberikan pertolongan secepat mungkin setelah terjadi bencana alam banjir. Oleh sebab itu pertolongan pertama sangat penting dalam upaya pelayanan kesehatan bagi korban banjir di Kota Pekalongan. Karena masyarakat terdampak banjir seringkali membutuhkan pertolongan segera yang memerlukan penanganan medis dasar. Pendampingan pertolongan pertama bagi masyarakat korban banjir di Kota Pekalongan telah dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat bersama UKK-KSR PMI Unit IAIN Pekalongan melalui tiga tahapan yaitu perencanaan dan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi serta perbaikan. Perencanaan dan persiapan sebelum melakukan program pengabdian masyarakat. Pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang terdiri dari beberapa kegiatan yaitu pemulihan mental anak-anak terdampak banjir, melakukan medis dasar tensi kepada warga terdampak banjir, pendistribusian bantuan ke tempat pengungsian bagi korban banjir, melakukan assessment di tempat pengungsian, dan melakukan evakuasi korban banjir. Terakhir yaitu proses evaluasi dan perbaikan untuk kegiatan pengabdian selanjutnya.

Saran yang dapat kami berikan untuk siapapun yang ingin melakukan kegiatan pengabdian masyarakat serupa, seyogyanya bisa mengembangkan program pendampingan pertolongan pertama tidak hanya bagi masyarakat korban banjir, tetapi pada masyarakat korban bencana lainnya dan di Kota lainnya juga.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada segenap pengurus dan anggota UKK-KSR PMI IAIN Pekalongan, Wakil Rektor 3 IAIN Pekalongan, LP2M IAIN Pekalongan, dan seluruh mitra pengabdian masyarakat yang telah memberikan dukungan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## REFERENSI

- [1] Ana Anggraini, N. *et al.* (2018) 'Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan pada Masyarakat di Kelurahan Dandangan', *Journal of Community Engagement in Health*.
- [2] Asdiwinata, I. N., Yundari, A. . I. D. H. and Widnyana, I. P. A. (2019) 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Lalu Lintas Di Banjar Buagan, Desa Pemecutan Kelod', *Bali Medika Jurnal*. doi: 10.36376/bmj.v6i1.67.
- [3] Bahrir, A. J., Trisula, E. C. and Liem, A. (2018) 'Descriptive study : Quality of Life (QOL) of Patients' using Acupuncture in Surabaya', *The 1st PIKSI International Conference On Knowledge And Science Politeknik Piksi Ganesha 18-19 November 2014, Bandung*.
- [4] Bernardi, Robby, 'Banjir di Kota Pekalongan Mulai Surut, Masih Ada 1.407 Jiwa Mengungsi', *News*, <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5373488/banjir-di-kota-pekalongan-mulai-surut-masih-ada-1407-jiwa-mengungsi>, diakses pada tanggal 16 Februari 2021.
- [5] Dafir Firdaus, A. *et al.* (2018) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Orang Awam Untuk Memberikan Pertolongan Pertama Pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas Di Kota Malang', *S Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Orang Awam Untuk Memberikan Pertolongan Pertama Pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas Di Kota Malang**students On Spiritual Care**Journal of Nursing Care & Biomolecular*.
- [6] Dwiprahasto, I. (2004) 'Medical Error di Rumah Sakit dan Upaya untuk Meminimalkan Risiko', *Jmpk*.
- [7] Fedryansyah, M., Pancasilawan, R. and Ishartono, I. (2018) 'Penganggulangan Bencana Di Masyarakat Desa Studi Di Desa Cipacing, Desa Cileles, Dan Desa Cikeruh Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang', *Share : Social Work Journal*. doi: 10.24198/share.v8i1.15961.
- [8] Helmi, M., 'Pentingnya Belajar Pertolongan Pertama untuk Orang Indonesia', *Article*, <https://health.detik.com/ulasan-khas/d-1610949/pentingnya-belajar-pertolongan-pertama-untuk-orang-indonesia>, diakses pada tanggal 16 Februari 2021.
- [9] Salim, M. A. and Siswanto, A. B. (2018) 'Penanganan Banjir Dan Rob Di Wilayah Pekalongan', *Jurnal Teknik Sipil*.
- [10] Soulisa, M. S. (2019) 'Perubahan Sosial Masyarakat Negeri Hena Lima Pasca Bencana Banjir Wae Ela Di Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah', *Dialektika*. doi: 10.33477/dj.v12i1.791.
- [11] Sujanto, B. A. (2014) 'Efektivitas Peran Relawan Penanggulangan Bencana pada Tanggap Darurat Banjir Jakarta Timur dalam Rangka Penyelamatan Korban Manusia (Studi di Kelurahan Kampung Melayu Tahun 2014)', *Jurnal Prodi Manajemen Bencana*.
- [12] Tinggi, S. *et al.* (2019) 'Peningkatan Pengetahuan Pertolongan Pertama Karyawan Artikel Riwayat Artikel Abstrak Kesehatan , Metode Simulasi Improved Knowledge Of First Aid Employee Hotel Through Health Education With Simulation Method', *Keperawatan Volume*.